

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Gastritis umumnya dikenal dengan istilah sakit “maag” atau nyeri ulu hati terjadi akibat peradangan pada mukosa lambung yang dapat mengakibatkan pembengkakan pada mukosa lambung hingga terlepasnya epitel mukosa supiersial yang dapat menjadi penyebab utama pada gangguan saluran cerna. Pelepasan epitel dapat merangsang untuk timbulnya proses inflamasi pada lambung ditandai dengan rasa mual dan muntah, nyeri, perdarahan, rasa lemah, nafsu makan menurun atau sakit kepala. (Sukarmin, 2012).

Sebagian besar masyarakat masih menganggap gastritis sebagai penyakit yang ringan dan memiliki gejala yang sering banyak orang rasakan, namun hanya menganggap hal tersebut sebagai hal yang biasa bahkan tidak melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui pasien terdiagnosis gastritis atau tidak. Gastritis yang dibiarkan akan bertambah parah dan menyebabkan asam lambung meningkat kemudian membuat luka atau ulkus yang sering dikenal sebagai tukak lambung bahkan bisa disertai dengan muntah darah. Hal ini dapat mengakibatkan fungsi lambung rusak dan dapat meningkatkan resiko untuk terkena kanker lambung. (Sulastri, dkk 2012) .

Gastritis dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur meliputi frekuensi makan, jenis dan jumlah makanan. (Fithra, 2014). Pola makan yang tidak teratur disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi ekonomi, sosial budaya, lingkungan sosial, pengetahuan, media atau periklanan. (Putri, 2013).

Penelitian dari Duwi Wahyu dkk (2013) yang berjudul pola makan sehari-hari penderita gastritis, menunjukkan gastritis menduduki peringkat tertinggi pada responden dengan rentang usia 26-36 tahun dengan presentase 30% dan peringkat terendah pada responden dengan rentang usia >59 tahun. Sedangkan menurut jenis kelamin pada responden perempuan lebih banyak terkena gastritis dengan presentase 68% dan pada responden dengan jenis kelamin laki-laki yang terkena gastritis hanya 32%.

Hasil penelitian dari Putri (2013) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku makan pada remaja putri di SMAN 10 Padang, diketahui dari 54 responden yang dipengaruhi oleh media atau periklanan, 45 responden (83,3%) melakukan perilaku makan yang sehat dan 9 responden (16, 7%) memiliki perilaku makan yang tidak sehat. Sedangkan 30 responden yang tidak dipengaruhi media atau periklanan, 17 responden (56,7%) diantaranya memiliki perilaku makan yang sehat dan 13 responden (43,3%) masih memiliki perilaku makan yang tidak sehat. Dari hasil uji statistik, didapatkan nilai  $p = 0,016$  maka ini berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor media atau periklanan dengan perilaku makan.

Berdasarkan hasil penelitian Megawati dan Hj Hasna Nosi (2014) yang berjudul beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada pasien yang di rawat di RSUD Labuang Baji Makasar, menunjukkan bahwa rata-rata responden yang memiliki pola makan yang baik mengalami gastritis yaitu 19 responden (50,0%) dan yang tidak terkena gastritis sebanyak 5 orang responden (13,3%). Responden yang pola makan kurang mengalami gastritis sebanyak 6 orang responden (15,8%) dan yang tidak mengalami gastritis sebanyak 8 orang respnden (21,1%). Berdasarkan perhitungan statistic didapatkan nilai  $\alpha=0,0024$ , artinya nilai  $\alpha<0,05$  yang menunjukkan bahwa pola makan merupakan faktor resiko gastritis. Sedangkan besar responden yang mengalami stress sebanyak 23

responden (60,5%) dan sebagiannya tidak mengalami stress sebanyak 15 responden (39,5%).

Menurut WHO, Indonesia menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita gastritis terbanyak setelah Amerika, Inggris dan Bangladesh yaitu 430 juta penderita gastritis. Insiden gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2008). Menurut Departemen Kesehatan RI angka kejadian gastritis di Indonesia tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti di Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,35%, Aceh 31,7%. Beberapa hal tersebut disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Demak pada tahun 2015 kasus terbesar penderita gastritis menduduki peringkat ke 4 untuk kunjungan rawat jalan di puskesmas yaitu sebanyak 28.927 per tahun. (Profil Kesehatan Kabupaten Demak, 2015). Dari hasil survei pertama didapatkan data dari puskesmas daerah Mranggen 1 Kabupaten Demak dengan prevalensi urutan pertama menurut umur penderita gastritis 15-44 tahun menduduki peringkat pertama dengan jumlah 588 kasus gastritis yang berhasil didokumentasikan, untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 448 kasus dan untuk laki-laki sebanyak 140 kasus per tahunnya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan penderita gastritis di wilayah puskesmas Mranggen 1 Demak.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan pada penderita gastritis di wilayah puskesmas Mranggen 1 Demak.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan pada penderita gastritis di wilayah puskesmas Mranggen 1 Demak.

### 2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan faktor usiapenderita gastritis di wilayah Puskesmas Mranggen 1 Demak.
2. Mendeskripsikan faktor aktivitas fisik penderita gastritis di wilayah Puskesmas Mranggen 1 Demak.
3. Mendeskripsikan faktor psikologis penderita gastritis di wilayah Puskesmas Mranggen 1 Demak.
4. Mendeskripsikan faktor sosial budaya penderita gastritis di wilayah Puskesmas Mranggen 1 Demak.
5. Mendeskripsikan faktor pengetahuan penderita gastritis di wilayah Puskesmas Mranggen 1 Demak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka pemahaman masyarakat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola makan terkait gastritis sehingga masyarakat dapat dengan mudah mencegah penyakit gastritis, dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat untuk menuju yang lebih baik.

### 2. Bagi Layanan Keperawatan

Sebagai masukan untuk tenaga kesehatan agar dapat mengembangkan pelayanan kesehatan khususnya promosi kesehatan terkait faktor yang mempengaruhi pola makan yang dapat menimbulkan gastritis.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bisa dijadikan data awal bagi penelitian berikutnya terkait penyakit gastritis.

## E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu keperawatan yang difokuskan dalam bidang ilmu keperawatan komunitas.

## F. Keaslian Penelitian

### 1. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai topik penelitian yang terkait yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti/Judul	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Candra Bagus Kurniawan, M. Ikhwan Kosasih/Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Gastritis	2014	Variabel bebas: faktor-faktor meliputi obat, stress dan makanan. Variabel terikat kekambuhan gastritis	Deskriptif kuantitatif	Ada hubungan kebiasaan makan dengan pencegahan gastritis pada siswa kelas X di SMA Negeri Likupang.
Andi Megawati, Hj. Hasna Nosi/ Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Di Rawat Di RSUD Labuang Baji Makasar.	2014	Variabel bebas : Faktor resiko meliputi pola makan, stress, obat-obatan. Variabel Terikat : Kejadian Gastritis pada pasien yang di rawat di RSUD Labuang Baji.	Deskriptif analitik	Ada pengaruh antara pola makan pasien dengan kejadian gastritis di RSUD Labuang Baji Makasar.
Julia Angkow, Fredna Robot, Franly Onibala/Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu	2014	Variabel bebas : Faktor resiko meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, keteraturan makan, frekuensi makan, merokok, penggunaan OAINS, konsumsi	Cross sectional	Ada hubungan faktor pola makan dengan kejadian gastritis dimana faktor pola makan yang tidak baik beresiko terkena gastritis.

Kota Manado.		alkohol. Variabel Terikat : Kejadian Gastritis di wilayah kerja Puskesmas Bahu.		
Wahyu Praktiwi/Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Pondok Pesantren Daar El Qalam Gintung, Jayanti, Tangerang.	2013	Variabel bebas : pola makan. Variabel Terikat : Kejadian Gastritis pada remaja di Podok Pesantren Daar El Qalam Gintung.	Studi Kuantitatif	Ada hubungan bermakna antara jenis makanan dengan gastritis pada remaja di Pondok Pesantren Daar El-Qalam Gintung Jayanti Tangerang
Sulastri, Muhammad Arifin Siregar, Albiner Siagian/Gambaran Pola Makan Penderita Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu, Riau	2012	Variabel bebas : Pola makan meliputi kuantitas makan, jenis makan dan jadwal makan. Variabel Terikat : Kejadian gastritis pada di wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu	Studi Kuantitatif	Sebagian besar responden yang mengalami kekambuhan gastritis yang mengonsumsi jenis makanan sesuai sebanyak 17,0%, sedangkan responden yang mengonsumsi jenis makanan tidak sesuai sebanyak 83,0%.

## 2. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian:

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada variabel penelitian. Peneliti melakukan penelitian terhadap variabel faktor usia, faktor aktivitas fisik, faktor psikologis, faktor sosial budaya, faktor pengetahuan, dan variabel pola makan penderita gastritis di wilayah Puskesmas Mranggen 1 Demak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.